JURNAL

PENGGUNAAN BAHASA *ALAY* DI BBM PRODI PBSI UN PGRI KEDIRI

LANGUAGE USE IN FUEL ALAY PBSI UN STUDY PROGRAMS PGRI KEDIRI

Oleh:

IRWAN TONY SETIYAWAN

12.1.01.07.0047

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**
2. **Drs. Moch Muarifin, M.Pd**

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : IRWAN TONY SETIYAWAN
NPM : 12.1.01.07.0047
Telepun/HP : 085607407221
Alamat Surel (Email) : irwantoni024@gmail.com
Judul Artikel : PENGGUNAAN BAHASA ALAY DI BBM PRODI PBSI UN PGRI KEDIRI
Fakultas – Program Studi : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN / PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : JALAN K.H. ACHMAD DAHLAN 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. SUJARWOKO, M.Pd NIDN.00730066403	Drs. MOCH MUARIFIN, M.Pd NIDN. 0012066902	Irwan Tony Setiyawan NPM : 12.1.01.07.0047

PENGGUNAAN BAHASA *ALAY* DI BBM PRODI PBSI UN PGRI KEDIRI

Irwan Tony Setiyawan
12.1.01.07.0047
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
irwantoni024@gmail.com
Nama Dosen Pembimbing 1. Dr. Sujarwoko. M.Pd dan 2. Drs. Moch Muarifin, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Irwan Tony Setiyawan (12.1.01.07.0047) : Penggunaan Bahasa *Alay* Di BBM Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kedri, 2016.

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat untuk mengekspresikan gagasan yang telah menjadi konsesus bersama. Ekspresi bahasa tersebut menggambarkan kecendrungan masyarakat penuturnya. Oleh karenanya, untuk mempelajari dan menjelaskan bahasa niscaya harus melibatkan aspek-aspek sosial yang mencitrakan masyarakat tersebut

Alay adalah sebuah istilah yang merujuk pada sebuah fenomena perilaku remaja di Indonesia. *Alay* adalah singkatan dari anak layangan atau anak *lebay.* Kata *alay* digunakan untuk menggambarkan gaya hidup *norak* atau *kampungan*, berlebihan, dan selalu berusaha menarik perhatian orang lain. Secara sederhana, pengertian kata *lebay* adalah berlebihan. Sebenarnya, defenisi ini lebih pada kesepakatan bersama karena jika dicari di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak akan di temukan.

Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk bahasa *alay*, dan faktor penyebab penggunaan bahasa *Alay* di BBM Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Setelah data terkumpul data dipilih sesuai dengan tujuan permasalahan, lalu peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu (1) Wawancara, (2) Dokumentasi, (3) Studi Pustaka.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri di BBM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup empat tahap, yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa *alay* pada Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri di BBM berbentuk kata dan symbol yang diekspresikan dalam bentuk tulisan.

Peneliti juga menemukan bentuk yang digunakan oleh Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri di BBM yaitu (1) Bentuk kata, (2) menggunakan tanda baca tidak pada tempatnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti factor penyebab penggunaan bahasa *Alay* ini adalah; (1) faktor teman sepermainan, (2) faktor kemajuan teknologi, (3) faktor jejaring social, dan (4) ingin menciptakan bahasa baru.

Hasil dari penelitian dalam bentuk penggunaan bahasa *alay* dan faktor penyebab pada Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri di BBM pada data (1) sampai (6) menjelaskan tentang bentuk bahasa *alay* pada Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri dan beberapa faktor penyebab Mahasiswa Prodi PBSI UN PGRI Kediri di BBM menggunakan bahasa *alay*.

Kata Kunci: Bentuk Bahasa *Alay*, Faktor Penyebab

I. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara, seperti tercantum dalam pasal 36, Undang-undang Dasar Tahun 1945. Oleh karena itu, semua warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Arifin dan Hadi, 2009: 1). Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintah, dan (d) bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Setyawati, 2010: 1).

Kelompok masyarakat remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Masa remaja memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa sendiri.

Bahasa-bahasa mereka juga memiliki ciri-ciri yang signifikan yang ada dasarnya ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek. Kalimat-kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap.

Bahasa *alay* ini tidak memiliki karakter khas dari suatu bahasa pada umumnya. Karena pada dasarnya bahasa

alay adalah proses distorsi gramatikal, dialektika, dan linguistik, dan tentu saja distorsi dalam proses berkomunikasi. Dengan kata lain, kelompok penggemar atau alayers ini merupakan suatu simptom (patologis) yang tampak dari kemungkinan runtuhnya budaya, moral, dan sosial yang tak terelakkan lagi Storey (2006: 3).

Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai beberapa konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya sesuai dengan situasi dan kondisi. Menurut Dendy Sugono (1999: 9), sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau di dalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya dalam situasi tidak resmi, seperti di rumah, di taman, dan di pasar kita tidak dituntut menggunakan bahasa baku.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai tergusur oleh munculnya bahasa *alay*, hal ini tampak jelas pada bahasa lisan dan tulis yang sering digunakan oleh masyarakat kita, khususnya dikalangan remaja. Remaja Indonesia kesulitan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesulitan tersebut terjadi karena adanya penggunaan bahasa baru yang mereka anggap sebagai sebuah kreativitas. Bahasa yang mengandung sandi-sandi tertentu dan sekarang dirasa wajar muncul dari beberapa kalangan yang menggunakan bahasa prokem. Bahasa prokem adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang dan hanya dimengerti oleh mereka. Bahasa prokem yang sekarang ini sedang menjadi tren di Indonesia terutama pada kalangan remaja adalah bahasa *alay*, jika tidak menggunakannya, mereka takut dikatakan ketinggalan zaman atau tidak gaul. Perkembangan teknologi semakin pesat dan canggih. Dahulu tidak ada *Telephone Seluler (Handphone*), adapun jarang yang memiliki. Tetapi, saat ini anak SD pun sudah mengenal bahkan

mempunyai *Telephone Seluler (Handphone).* Saat ini terdapat situs-situs jejaring sosial di Internet yang digunakan sebagai fasilitas untuk *Chatting (Ngobrol Online).* Contoh fasilitas *chatting* adalah: BBM, e-Buddy, Yahoo Messanger, *Facebook (FB)* dan *Twitter*. Facebook dan Twitter saat ini naik daun karena kapasitas bersosialnya lebih luas. Kemungkinan berkembangnya bahasa semakin tinggi. Saat ini ketika kita membaca status atau komentar-komentar di FB atau Twitter, banyak kata-kata yang tidak lazim.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bentuk bahasa *alay* dan faktor penyebab pada mahasiswa khususnya Prodi PBSI UN PGRI KEDIRI perlu dilakukan penelitian. Untuk itu, ditampilkan judul "Penggunaan Bahasa *Alay* Di BBM Prodi PBSI UN PGRI Kediri".

II. METODE

Setiap penelitian selalu menggunakan pendekatan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut benar. Dalam penelitian ini informasi dideskripsikan secara teliti dan analitis dan menggunakan pendekatan sosisolinguistik. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian sebagai kegiatan ilmiah memerlukan metode. Dengan kehadiran metode, kerja peneliti dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, metode merupakan cara yang teratur dan sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan suatu masalah dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai pendapat Siswantoro (2008: 55) yang menyatakan bahwa metodologi

merupakan cara tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Metode berarti cara strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk menyederhanakan rangkaian sebab-akibat berikutnya. Metode sebagai alat sama dengan teori, berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2004:34). Menurut Arikunto (2010: 12) "Pendekatan penelitian ada dua macam. Yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif". Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analilsis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini mengutamakan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2012:6).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Penghilangan Vokal

Penghilangan fonem vokal adalah hilangnya fonem vokal dalam sebuah kata yang bertujuan untuk meringkas pesan yang di kirim lewat BBM. Pemakaian bahasa sering menghilangkan bunyi tertentu pada sebuah kata yang justru pelafalannya tersebut menjadi salah atau tidak benar. Ketentuan penghilangan vokal yaitu saat fonem konsonan tertentu bertemu dengan fonem vokal.

Data kesalahan penghilangan fonem vokal yang ada pada mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM dapat di lihat percakapan di bawah ini.

Roy : Selamat sore Eni?
Eni : Sore juga Roy, ada apa ?
Roy : Kmu bsok ke kmpus apa tidak ?
Eni :Ya ke kampus dong, kan besk ada ujian salah satu mata kuliah.
Roy : ohh yaudah, sampai ketemu di kampus besk ?
Eni : Oke Roy

Percakapan antar mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM tersebut menggunakan percakapan bahasa *alay*. Eni tidak menggunakan penghilangan fonem vokal pada pesannya, sedangkan Roy menghilangkan fonem vokal pada pesannya yang meliputi kata (1). Kmu, (2). Kmpus, (3). Bsok.

Vokal [a] pada kata [kmu] seharusnya [kamu], [kmpus] seharusnya [kampus], Vokal [e] pada kata [besk] seharusnya [besok]. Berarti kata tersebut telah terjadi kesalahan pelafalan karena penghilangan fonem [a] dan [e]. Jika dibaca maka akan sulit memaknainya. Dilihat di KBBI juga tidak akan ditemukan kata yang bertuliskan seperti di atas.

2.Penambahan Vokal

Penambahan fonem vokal yang dimaksud pada penambahan fonem vokal di BBM yang membuat penuturan terhadap kata dasar yang berubah. Penambahan vokal sendiri merupakan tambahnya fonem vokal dalam sebuah kata yang bertujuan untuk memperkuat makna kata dari pesan BBM. Ketentuan penambahan vokal yaitu saat fonem vokal tertentu bertemu dengan fonem konsonan.

Data kesalahan kerena penambahan fonem vokal yang ada pada mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM dapat di lihat percakapan di bawah ini.

Mega : kemarin adaa info apa dii kelas?
Rio : iya kemarin perlu di ketahui kalau KTM yang lama perlu di perbarui.
Mega : terakhir kapaaan untuk pembaruannya?
Rio : kalau tidak salah akhir bulan ini terakhirnya.
Mega : terimakasiih atas infonya Rio
Rio : sama-sama Mega.

Percakapan antar mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM menggunakan percakapan bahasa *alay*. Rio tidak menggunakan penambahan fonem vokal pada pesannya, sedangkan Mega menggunakan penambahan fonem vokal pada pesannya yang meliputi kata (1). Adaa, (2). Kapaan, (3). Terimakasiih.

3. Penanggalan Vokal

Digantinya sebuah fonem vokal dengan menggunakan tanda baca yang bertujuan untuk memperindah tampilan

kata dalam pesan BBM. Penanggalan yang dilakukan oleh Mahasiswa UN PGRI di BBM tersebut yaitu menggantikan kedudukan huruf vokal dengan tanda apostrof [‘] atau simbol-simbol lain yang berfungsi sebagai pengganti kata yang ditanggalkan.

Data kesalahan kerena penanggalan fonem vokal yang ada pada mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM dapat di lihat percakapan di bawah ini.

(01)

Dika : B’sok ke kampus pukul b’rapa?
Kiki : Mungk’n sekitar jam 13.00, k’napa emang?
Dika : Yasudah k’ta kesana bareng-bareng saja.
Kiki : Okey s’p

Percakapan antar mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM menggunakan percakapan bahasa *alay*. Dika dan Kiki sama-sama menggunakan penanggalan fonem vokal pada pesannya.

4. Penghilangan Konsonan

Penghilangan konsonan yaitu tidak menggunakan atau menghilangkan satu huruf konsonan pada kata tanpa merubah makna kata tersebut. Data kesalahan kerena penghilangan konsonan yang ada pada mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM dapat di lihat percakapan di bawah ini.

Oky : Itu tadi kopi apa sih kok pait amat?
Dino : Itu kopi dari aceh.
Oky : Pantesan rasanya aneh.
Dino : Masak cowo keren kayak kamu tidak tau.
Oky : HAHAHAHAHAHAHA

Percakapan antar mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM menggunakan percakapan bahasa *alay*. Oky dan Dino sama-sama menggunakan penghilangan fonem konsonan pada pesannya. Oky menggunakan penghilangan fonem konsonan yang meliputi kata (1). Pait. Dino menggunakan penghilangan fonem konsonan yang meliputi kata (2). Cowo.

5. Penambahan konsonan

Tambahnya fonem konsonan dalam sebuah kata yang bertujuan untuk memper indah kata di pesan BBM. Penambahan yang terjadi pada fonem konsonan yang ditemukan oleh penulis di BBM Mahasiswa UN Pgri adalah [d], [h], [j], [k], dan [t].

Data kesalahan kerena penambahan konsonan yang ada pada mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM dapat di lihat percakapan di bawah ini.

(01)

Eko : Padda hari ini kuliahh jjam pertama libur.
Reni : hore, kenapa bisa libur pakk?
Eko : Dosennya ada keperluan pentting, tolong sebarkan ke teman yang lain!!
Reni : oke pakk, siap.
Eko : terimakasih.
Reni : sama-sama pakk

Percakapan antar mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM menggunakan percakapan bahasa *alay*. Eko dan Reni sama-sama menggunakan penambahan fonem konsonan pada pesannya

6. Penanggalan konsonan

Penanggalan fonem konsonan hampir sama dengan penanggalan fonem vokal namun pada penanggalan fonem konsonan ini digantinya sebuah fonem konsonan dengan menggunakan tanda baca yang bertujuan untuk memperindah tampilan kata dalam pesan BBM.

Data kesalahan kerena penanggalan konsonan yang ada pada mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM dapat di lihat percakapan di bawah ini.

Andre : Bro aku hari kamis ini tidak bisa ke kampus,kamis berikut.ya saja.
Zaky : Kenapa emang?
Andre : Di sini hujan.y lebat bro.
Zaky : Okelah, jadi nanti saya nanti cuma b'dua dengan imam.
Andre : Iya bro, kamis depan kita b'sama-sama lagi.
Zaky : Oke sip

Pada percakapan antar mahasiswa UN PGRI Kediri di BBM menggunakan percakapan bahasa *alay*. Andre dan Zaky sama-sama menggunakan penanggalan fonem konsonan pada pesannya.

Faktor Teman Sepermainan

Teman sepermainan para remaja juga menjadi salah satu penyebab munculnya bahasa alay yang digunakan oleh para mahasiswa UN PGRI Kediri. Bahasa yang mereka gunakan, mereka bawa ke dalam percakapan sehari-hari di kampus yang dianggap lebih santai, ternyata telah melenceng dari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka mengikuti bahasa yang didengar sehari-hari oleh teman sepermainan dan

membawanya ke dalam lingkungan

kampus sehingga menjadi *trend*.

a. Percakapan antar teman sepermainan.

Rudi : selamat malam Nita?
Nita : iya ad apha Rud
Rudi : lagi apa kamu?
Nita : ini lgi ngerjain tugs
Rudi : semangatt yach Nita
Nita : iyach makasihh
Rudi : yaudah di lanjut ajha.

Percakapan antar mahasiswa UN

PGRI Kediri di BBM menggunakan

percakapan bahasa *alay*. Rudi dan Nita

sama-sama menggunakan bahasa alay pada

percakapannya**.**

DAFTAR PUSTAKA

Anoname.2013.*Dampak Penggunaan Bahasa Alay*. http://menyerap.blogspot.com. Diakses pada tanggal 1 Mei 2014.

Arifin, Imamul dan Giana Hadi W. 2007 *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT. Setia Purna, Jakarta.

Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI,Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

_____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhari, Y. 2012. *Bahasa Alay: Kesalahan Terbesar Penulisan Bahasa*. [Online].

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.

Dendy Sugono. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2009.

Drs.Sumanto.M.A,1995, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Yogyakarta.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Faisal, Sanafiah. (1999). *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Hafidz, 2011, *Serba-serbi Tentang Alay Yang Menghantui Remaja Indonesia*. [Online].Tersedia:http://menarik news.blogspot.com/2011/02/serb-serbitentang-alay-yang.html. [27 Desember 2012].

Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UI Press.

Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____ (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rachmadr, 2011. *Sosiolinguistik Variasi Bahasa*. [Online]

Tersedia:Http://racmadr.blogspot.com /2011/03/sosiolinguisti variasibahasa.html [22 Juni 2013].

Ratna. 2008. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: pustaka Pelajar.

Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Setyawati, Nunik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta:Yuma Pustaka.

Siswantoro, Wahyudi. 2008. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Grasindo.

Storey, John. 2010. *Cultural Theory and Popular Culture*. London: Prentice Hall.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.* Bandung.Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi, 1998. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Utmi, M. 2011. *Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Eksistensi BahasaIndonesia.* [Online]Tersedia:Http.//siimute.blogspot.com/2011/12/pengaruh-bahasaalay-terhadap.html. [27 Desember 2012].

Verhaar, J.W.M. 1992. *Pengantar Linguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas.

Wednesday, 2011. *Sejarah, Pengertian, Ciri-Ciri bahasa Alay*. [Online] Tersedia:Http://www.lpmjournal.comuncategorized/bahasa-alay.html.[Diakses 20 Desember 2012].

Wicaksono, A. 2010. Skripsi *Tinjauan Sosiolinguistik Bahasa Alay Dalam Konstelasi Kebahasaan Saat Ini*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta